

**PERANCANGAN PERTUNJUKAN CALANG MATE
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LAGU DAERAH SAMBAS
KALIMANTAN BARAT**



PERANCANGAN SENI

Oleh:

Muhammad Zuhendra

NIM: 1600067026

PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERANCANGAN PERTUNJUKAN CALANG MATE

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

**SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LAGU DAERAH SAMBAS
KALIMANTAN BARAT**

Halaman Judul Dalam



PERANCANGAN SENI

Oleh:

Muhammad Zuhendra

NIM: 1600067026

PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

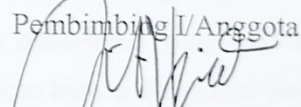
Halaman Pengesahan

Tugas Akhir Skripsi Perancangan Karya Seni berjudul:

**PERANCANGAN PERTUNJUKAN CALANG MATE SEBAGAI UPAYA
PELESTARIAN LAGU DAERAH SAMBAS, KALIMANTAN BARAT**

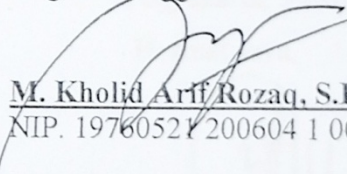
Diajukan oleh Muhammad Zuhendra, NIM 1600067026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Arinta Agustina, MA.

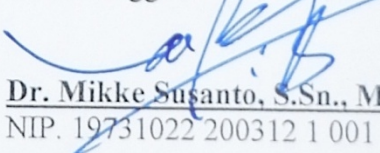
NIP. 19730827 2005 01 2 001

Cognate/Anggota


M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M

NIP. 19760527 200604 1 002


Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A

NIP. 19731022 200312 1 001

Menggetahui

Dekan fakultas Seni Rupa


Dr. Timbal Kahardjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001



Halaman Pernyataan Keaslian


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zulhendra
NIM : 160006726
Alamat : Jl. Garuda Gg. Beo No.328 UH III, Tahunan, kec. Umbuharjo, DIY
No. Telp : 083867907756
Email : Muhammad.zulhendra@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir Perancangan yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,
Yogyakarta,2020

Muhammad Zulhendra



Kupersembahkan untuk bapak (Rajali Armawi), Ibu (Rayeni), adik (Muhammad Rizky), semua yang memberi suport sampai ke titik ini
Dan tanah kelahiranku Sambas, Kalimantan Barat.

Perjalanan singkat ini akan mengantarkanmu keperjalan berikutnya. Jangan berhenti berproses, teruslah menjadi pengelola yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan dan alam.

-Muhammad Zulhendra

Kata Pengantar

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan iman sehingga penulisan skripsi tugas akhir perancangan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Perancangan Pertunjukan Calang Mate Sebagai Upaya Pelestarian Lagu Daerah Sambas, Kalimantan Barat ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan Strata – 1 Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2016.

Meskipun jauh dari sempurna, namun dengan terselesaikannya penyusunan skripsi tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat atas segala proses pengerjaan penyusunan khususnya kepada :

1. Ibu Arinta Agustiana, MA. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberi bimbingan, masukan serta motivasi kebaikan dalam proses pengerjaan skripsi tugas akhir.
2. Ibu Yohana Ari Ratnaningtyas, SE, MSi. Selaku dosen wali yang telah memberi dampingan dan masukan, Mulai dari Semester 1 hingga tahap semester akhir.
3. Seluruh dosen Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pelajaran yang teramat berharga, mengenalkan wawasan tentang dunia pengelolaan seni, serta segala proses kreatif baik di kelas maupun praktik lapangan selama proses belajar mengajar.
4. ., selaku ketua jurusan Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni

Indonesia Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

5. ., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak (Rajali Armawi), Ibu (Rayeni), dan Adik (Muhammad Rizky), serta seluruh keluarga yang telah memberikan Doa dan Semangat serta dukungan moril dan meteril pada seluruh proses pengerjaan skripsi tugas akhir perancangan.
7. Bapak Hariadi SE, MM, selaku Kasi Cagar Budaya dan Permuseuman serta Kasi Kesenian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sambas yang telah memberikan relasi kepada pihak-pihak yang terkkait dengan perancangan pertunjukan Calang Mate.
8. Ikatan Keluarga Mahasiswa Sambas (IKMAS YOGYAKARTA) dan Asrama Mahasiswa Sambas (AMKS) Sultan Muhammad Tsyafieudin Yogyakarta yang telah membantu dalam fasilitas selama pengerjaan tugas akhir.
9. Ridho Iqbal selaku tim kreatif sekaligus rekan pemikir dalam proses perancangan pertunjukan Calang Mate.
10. Azumi sekalu patner desain yang telah membantu visual rancangan pertunjukan Calang Mate.
11. Adhryan ethsamba dan Tia Astuti yang telah membetu dokumentasi survei lapangan dan pengerjaan maket perancangan pertunjukan Calang Mate.
12. Amrina Rosyada Borneo selaku tim *siyau-layau* dan perlengkapan kebutuhan maket Calang Mate.
13. Salmawati yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir.
14. Semua *Tallent* yang dilibatkan dalam perancangan pertunjukan Calang Mate.

Abstrak

Hari ini medium berkesenian semakin berkembang pesat. Budaya trend populer menjamur hingga ke berbagai plosok daerah di Nusantara termasuk Sambas, Kalimantan Barat. Tidak dapat di pungkiri bahwa pelopor perkembangan tersebut adalah buah hasil dari kemajuan teknologi serta perkembangan zaman. Hal ini menyebabkan Berbagai instrumen baru dalam bermusik mulai bermunculan, mulai dari alat tabuh, tiup, petik dan gesek yang sudah menggunakan teknologi salah satunya digital. hal tersebut merupakan salah satu faktor ketidak tertarikannya masyarakat untuk mendengarkan lagu-lagu daerah, karena instrumen yang masih menggunakan identitas tradisionall dan terkesan jadul. kurangnya kecintaan masyarakat terutama Sambas akan kelestarian lagu-lagu daerah yang menjadi identitas kedaerahan menjadikan lagu-lagu terutama Sambas hampir kehilangan eksistensi diranah musik daerah. walaupun sekarang sudah mulai jarang terdengar di kalangan masyarakat Sambas. Dengan adanya fenomena di masyarakat yang demikian, muncul sebuah ide untuk kembali menggaungkan musik terutama lagu daerah Sambas lewat pertunjukan yang dinamai dengan Calang Mate.

Perancangan pertunjukan Calang Mate, diharapkan menjadi salah satu wadah untuk melestarikan dan mengelola kesenian daerah terutama lagu-lagu daerah yang ada di Sambas, agar terus membumi budaya dan tidak kehilangan eksistensi di dalam kehidupan masyarakat. Dengan memanfaatkan fenomena kemajuan zaman, maka ide untuk mengarangsemen ulang lagu-lagu Sambas dengan memanfaatkan teknologi dalam hal musik menjadi poin utama dalam perancangan pertunjukan calang mate tersebut. Melalui perancangan pertunjukan ini nilai-nilai budaya terus dapat diwariskan dan dikembangkan, karena didalam nilai-nilai lokal, terkandung pula nilai-nilai universal sebagai kunci kemajuan suatu bangsa yang kemudian juga melahirkan para pengelola seni pertunjukan yang professional.

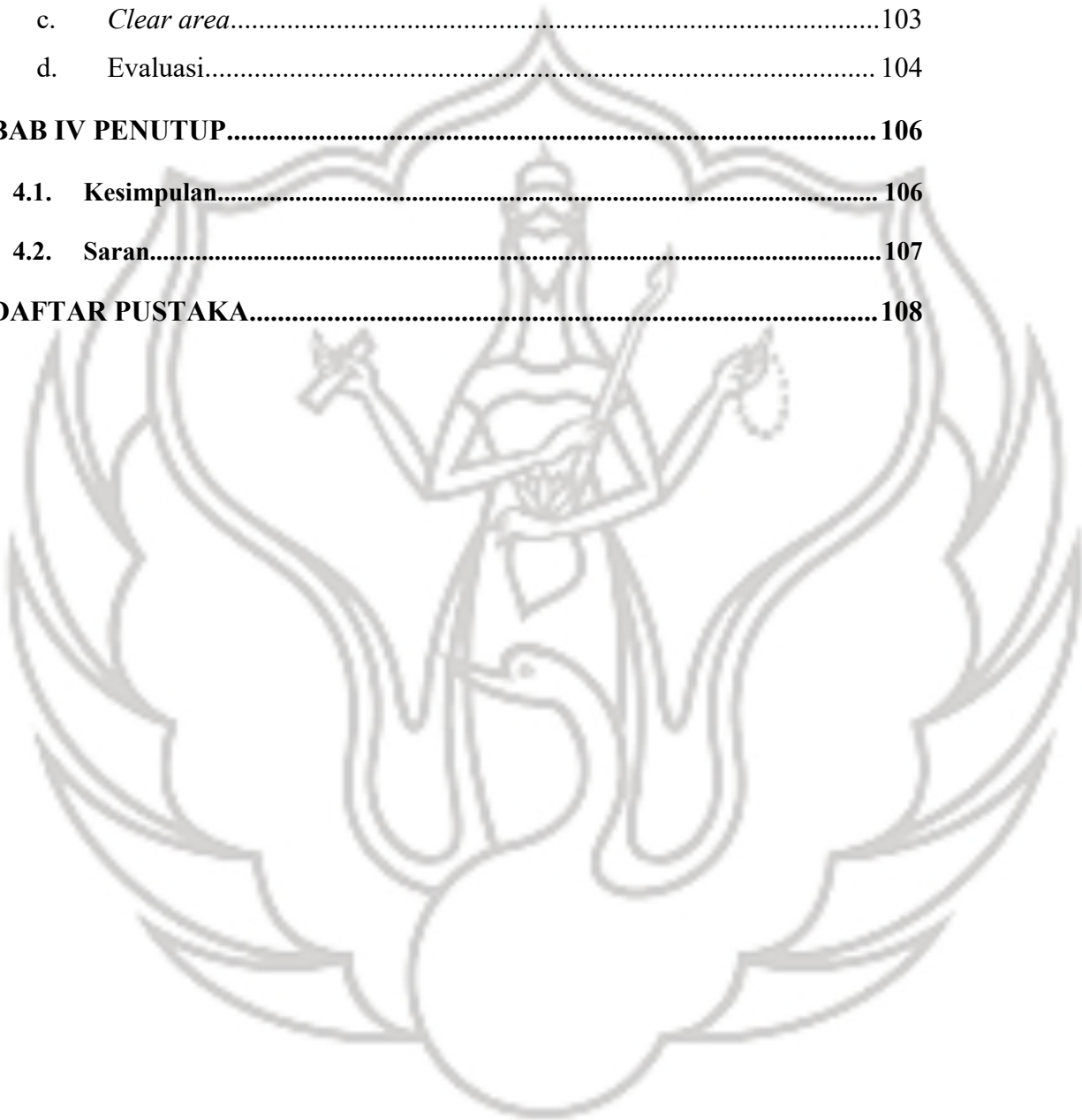
Kata Kunci, Pertunjukan, Kesenian, Lagu Daerah

Daftar Isi

Halaman Judul Luar.....	i
Halaman Judul Dalam.....	i
Halaman Pengesahan.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	i
Halaman Judul Dalam.....	ii
Halaman Persembahan / Motto.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Table.....	xi
Daftar Lampiran.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Perancangan.....	7
1.3. Tujuan Perancangan.....	7
1.4. Manfaat perancangan.....	7
1.5. Tinjauan karya.....	8
1.6. Landasan Teori.....	10
1.7. Metode Penciptaan/ Perancangan.....	15
1.8. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II KONSEP PERANCANGAN.....	27
2.1. Definisi Pertunjukan.....	27
2.2. Pertunjukan Calang Mate.....	28
2.3. Fungsi Pertunjukan Calang Mate.....	30

2.4.	Konsep Pertunjukan Calang Mate.....	31
2.5.	Konsep Manajemen Seni Pertunjukan.....	37
a.	Konsep Layout / Denah Lokasi Kegiatan.....	37
b.	Konsep Tata Artistik.....	38
c.	Konsep Tata Panggung.....	38
d.	Konsep Desain Publikasi.....	39
e.	Konsep Video Promosi.....	42
2.6.	Konsep Rencana Penyajian.....	44
a.	Pengisi acara.....	44
c.	Urutan Penampilan.....	51
d.	Geladi Resik.....	52
2.7.	Konsep Desain Visual Calang Mate.....	53
a.	Menentukan lokasi acara / <i>venue</i>	53
b.	Membuat tema acara / <i>core id</i>	56
c.	Sketsa Lokasi / <i>mapping</i>	59
d.	Tata Panggung.....	60
e.	Tata Artistik.....	63
BAB III PROSES PERANCANGAN.....		65
3.1.	Pra Acara.....	65
a.	Pembentukan Tim Produksi.....	65
b.	Pembuatan <i>Time Line</i> Kerja.....	74
c.	Proposal.....	75
d.	Rapat Produksi.....	75
e.	Rumah Kerja.....	76
f.	Penentuan Waktu dan Tempat Pertunjukan.....	77
g.	Pengaplikasian Konsep.....	78
h.	Press Release.....	83
i.	Desain Publikasi.....	83
j.	Daftar kebutuhan perlengkapan panggung Calang Mate.....	88
k.	<i>Rundown</i>	90

1. Kebutuhan Pra Event.....	98
3.2. PRODUKSI.....	102
a. <i>Breafing</i>	103
b. <i>Controlling / pengawasan</i>	103
c. <i>Clear area</i>	103
d. <i>Evaluasi</i>	104
BAB IV PENUTUP.....	106
4.1. Kesimpulan.....	106
4.2. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kalimantan Barat memiliki beraneka ragam adat dan budaya yang tersebar di beberapa kabupaten dan kota madya. Keanekaragaman adat dan budaya tersebut terjadi karena ada berbagai etnik yang berdomisili di wilayah Kalimantan Barat. Sambas merupakan kabupaten paling utara di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia. Sambas terdiri dari 3 etnis yakni (1) melayu, (2) Dayak dan (3) cina.¹ Paling menonjol ialah suku melayu, dibuktikan dengan adanya keraton Sambas Alwatzhiekhoebillah yang masih berdiri kokoh hingga saat ini. Ragam kesenian mulai dari Tari, musik, pantun, syair serta kesenian adat menjadikan Sambas menjadi Negeri yang kaya akan hazanah identiras lokal.

Sampai hari ini Sambas masih menyimpan kearifan pemikiran yang penuh dengan estetika dalam berkesenian sebagai bagian dari tradisi Melayu. Seni pertunjukan Melayu Sambas merepresentasikan alam pemikiran orang Melayu di Sambas. Pemikiran cerdas masyarakat Melayu Sambas tentang manusia, alam, dan Tuhan dalam kaitannya dengan nilai-nilai keislaman sebagai ideologi orang Melayu yang dengan gamblang dapat dilihat dalam cara mereka berkesenia.² Ideologi keislaman dalam kesenian merupakan implikasi berkembangnya tradisi keilmuan dan pengajaran Islam di Kesultanan Sambas sehingga

¹ Abdur, Muhanni. Cukilan Adat dan Budaya Sambas. Sambas, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sambas. 2016. P5

² Effendy, Chairil. 2006. Sastra sebagai Wadah Integrasi Budaya. Pontianak: STAIN Pontianak Press, PPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

membekalkan masyarakatnya dengan pengetahuan keislaman yang luas.³ Oleh karena itu, Seni Pertunjukan khususnya musik Melayu Sambas tidak hanya menghibur dan mendidik, tetapi menyimpan nilai-nilai adab dan akal budi Melayu yang sangat tinggi.

Fungsi musik sendiri menurut jenisnya dikategorikan menjadi jenis musik murni, musik hiburan, musik kerohanian atau keagamaan, musik sebagai semangat hidup rakyat, dan musik alam atau kehidupan.⁴ Pernyataan lainnya dari Setyobudi, dan kawan-kawan. menyatakan bahwa fungsi musik secara umum yaitu sebagai media hiburan, pengobatan, peningkatan kecerdasan, suasana upacara keagamaan, pengiring tari/dans.⁵ Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan mengenai fungsi musik adalah peranan musik yang dalam kaitannya tidak terlepas dalam kehidupan manusia, serta dipergunakan untuk memenuhi dan melengkapi kebutuhan manusia dalam kehidupannya. Fungsi Musik Melayu Sambas yakni selain menjadi sarana hiburan bagi masyarakat juga merupakan wujud dari kesenian yang ada di Sambas.

Saat ini, sikap masyarakat Sambas sendiri terhadap musik Melayu Sambas sudah berubah. Beberapa kasus yang terjadi dimasyarakat bisa dijadikan sebagai contoh, salah satunya adalah mulai berkurangnya minat masyarakat akan lagu daerah Sambas. Sehingga saat ini di Sambas, masih banyak masyarakat yang belum mengenal lagu daerah mereka sendiri. Namun disisi lain, beberapa di antaranya masih mempertahankan dan memperjuangkan kesenian daerah agar tetap hidup. Melalui konservasi serta pelestarian kesenian yang dilakukan

³ Sunandar, S., & Huda, N. (2019). Resonansi Maharaja Imam Muhammad Basiuni Imran (1885-1976) Di Sambas. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 91.

⁴Grandena, E. P., Ramdani, D., & Indrapraja, D. K. *Perkembangan Musik Tanjidor di Kecamatan Pemangkat* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University), P. 27

⁵ Grandena, E. P., Ramdani, D., & Indrapraja, D. K. *Perkembangan Musik Tanjidor di Kecamatan Pemangkat* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University) , P. 27
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

oleh beberapa tokoh seniman, serta masyarakat penikmat seni dengan memperkenalkan kembali kesenian, khususnya musik Melayu Sambas, baik di sekolah-sekolah, lewat *workshop* serta *event-event* musik di sana. Dengan adanya kegiatan tersebut, lagu daerah Sambas sampai saat ini masih dapat dilihat hidup dan berusaha bangkit dari mati surinya.

Kebangkitan unsur musik lokal (*navitistic musical revival*) dalam kesenian tradisi merupakan sebuah kebudayaan yang telah lama dibawah dominasi kebudayaan lain dan mengabaikan kebudayaan sendiri, secara tiba-tiba sadar akan kepuasan musiknya sendiri dan berusaha menghidupkan kembali dengan membuat musik tersebut sebagai suatu yang nasionalistik, presise ras, kesejahteraan, nostalgia, turistik atau alasan artistik.⁶

Dengan adanya fenomena tersebut menjadi pemicu akan kehidupan musik tradisi itu sendiri sehingga kecil kemungkinan kesenian tersebut akan di lupakan begitu saja. Keberadaan seni tradisi atau kesenian daerah dalam posisi kepopulerannya dihati masyarakat saat ini mulai berubah.

Pada dasarnya terdapat beberapa penyebab sebagai pemicu terjadinya tuntutan perubahan terhadap teks dan konteks kesenian daerah, baik bersumber dari situasi sosial masyarakat yang menghendaki perubahan (pengaruh internal), maupun bersumber dari pengaruh sosio-budaya yang datang dari luar (pengaruh eksternal) terhadap masyarakat pendukung kesenian daerah. Pengaruh internal yang paling menonjol ialah terjadinya gerakan pergi merantau ke kota (urbanisasi) oleh warga lokal terkhusus Sambas Kalimantan Barat, sehingga beberapa pengaruh serta hasrat untuk tidak mengenal kesenian daerah mulai pudar dengan sendirinya.⁷

Dari sisi lain, disebabkan kuatnya pengaruh modernisasi dari luar, terutama berupa teknologi dan informasi terhadap masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat (pengaruh eksternal), telah merubah pandangan hidup dan selera masyarakat itu terhadap kesenian. Berbagai musik modern dan elektronik ikut bersaing untuk menarik masa sebanyak-banyaknya. Sebagian upacara adat,

⁶ Prof. Nakagawa, Shin. Musik dan Kosmos. Sebuah pengantar etnomusikologi⁶. (Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.2000) p. 20

⁷ Hasnah, S. Y. "Seni Tari dan Tradisi Yang Berubah Studi Terhadap Penciptaa Kolektif dan UPTPembastakan ISI Yogyakarta Masyarakat Padang Laweh." *Yogyakarta: Media Kreativa* (2013). P23

agama dan keramaian-keramaian di Sambas, Kalimantan Barat sudah menggunakan set band dan organ tunggal dalam perayaannya.

Lirik-lirik dalam lagu daerah Sambas yang kaya makna dan merepresentasikan falsafah hidup, serta sarat akan pesan moral dan budi pekerti. Lagu Melayu Sambas dahulu sangat dekat dengan masyarakat, diputar lewat media radio, sering disajikan dalam acara adat, acara kesenian dan menjadi hiburan masyarakat sehari-hari. Representasi kehidupan yang digambarkan dalam lagu Melayu Sambas di antaranya suka cita Bujang Dare Sambas daam lagu Alon-alon. tentang tanah kelahiran sambas dalam lagu *Nageri Kite, Bantelan*. Gotong royong masyarakat sambas dalam lagu Semberaian. Tentang suasana menjadi perantau di tulis dalam lagu TKI, *Ke-pe-te, Tikanang Urang Tue, Jage Dire*'. Tentang kesultanan Sambas dalam lagu *Kapal Belon*. Tentang meminang gadis oleh kaum laki-laki di tulis dalam lagu *Tanda' Sambas*.⁸

Lagu-lagu daerah Sambas memiliki ciri tersendiri dalam irama yang disajikan. Beberapa instrumen dasar seperti alat musik tradisional yakni gambus, Rampak, Tahar dan Gendang, menjadikan irama yang kental akan nuansa Melayu. Instrumen lain seperti Organ, Gitar, Bass, Drum menjadi instrumen penunjang dalam lagu-lagu yang dimainkan. Pada masanya lagu-lagu sambas juga pernah mendapatkan penghargaan dalam festival musik seperti *Tanda' Sambas Alo', Galing, dan Kain Lunggi*. Beberapa musisi dan komposer lagu sambas yang banyak menciptakan lagu-lagu melayu Sambas yakni (1) Bulyan Mustafa, (2) Abdul Malik, (3) Munizar, (4) Mul'am.⁹

⁸ Ulhaq, R. Analisis Motif Melodi Lagu Rakyat Melayu Sambas (suatu Tinjauan Musikologi), P. 7

⁹ Abdur, Muhanni. Cukilan Adat dan Budaya Sambas. Sambas, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sambas. 2016. P5
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Musik Melayu Sambas awalnya di kembangkan pada tahun 1950-an, salah satunya oleh grup musik Tanjidor yang ada di Pemangkat. Hingga Saat ini masih terdapat 2 rombongan yang masih ada, yaitu musik Perapakan dan musik Sinar Pemangkat. Musik Tanjidor pada umumnya di mainkan dalam acara pesta perkawinan. Pada upacara hari besar seperti hari kemerdekaan dan juga hari ulang tahun daerah Sambas. Selain tanjidor pertunjukan musik Melayu Sambas juga sering dilakukan pada saat pesta panen yakni dalam tradisi Ngamping,¹⁰ sebagai hiburan masyarakat pada pelaksanaan acara tersebut. Selain itu, saat pagelaran budaya juga masih menampilkan musik Melayu Sambas, walaupun sekarang sudah mulai jarang terdengar di kalangan masyarakat Sambas. Dengan adanya fenomena di masyarakat yang demikian inilah, muncul sebuah ide untuk kembali menggaungkan musik Melayu Sambas lewat pertunjukan yang dinamai dengan Calang Mate.

Calang Mate merupakan Sebuah Pertunjukan mini konser yang menampilkan lagu daerah Sambas. Beberapa karya legendaris daerah Sambas akan ditampilkan dalam petunjukan tersebut, dengan aransemen musik yang lebih baru. Hal tersebut dilakukan agar tercipta pembaharuan dari segi aransemen, namun tidak menghilangkan ciri dari lagu tersebut, sehingga pendengar dapat merasakan perbedaan musik yang sebelumnya ada dengan musik yang ditampilkan dalam pertunjukan Calang Mate.

Calang Mate merupakan judul dari perancangan pertunjukan musik daerah. Calang Mate berarti "Membuka Mata" dan melihat wacana yang berkembang di tengah masyarakat pada saat ini. Calang Mate berupaya untuk melestarikan seni musik terutama musik Melayu Sambas agar tidak terlupakan begitu saja. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap kelestarian melayu

¹⁰ Ngamping adalah tradisi gotong royong orang melayu Sambas perayaan panen padi dengan bertanam padi di Amping yang terbuat dari padi.

Sambas mendorong Calang Mate untuk digelar. Ini merupakan bukti bahwa di tengah era *Millenial* seperti sekarang ini, musik serta lagu-lagu lama juga harus dapat dipopulerkan kembali sebagai bukti identitas kesenian orang Melayu Sambas. Serta melanjutkan perjuangan musisi, komposer, dan insan seni yang dahulu melahirkan lagu daerah Sambas, hingga sekarang tibalah generasi muda saat ini untuk melestarikan dan menghidupkannya kembali.

Unsur Instrumen yang digunakan dalam perancangan pertunjukan Calang Mate berbeda dengan Instrumen yang digunakan sebelumnya. Penggunaan media teknologi dalam musik yakni EDM (*Elektronik Dance Music*), multi etnik, serta *virtual music*¹¹ sejenisnya yang bisa memperkaya nada sehingga semakin indah untuk didengar. Ini dilakukan sebagai upaya modernisasi musik sehingga relevan dengan kondisi perkembangan musik saat ini. Karya yang ditampilkan berdasarkan hasil kurasi artinya tidak semua lagu akan ditampilkan, melainkan menyesuaikan durasi pertunjukan berlangsung.

Calang Mate juga menjadi bentuk napak tilas lagu-lagu Sambas yang dahulu pernah populer dan sekarang mulai jarang terdengar lagi. Menjadikan musik Melayu Sambas sesuatu yang menarik untuk didengar terutama dikalangan *millenial* pada saat ini. Majinur Darlisanto dalam *Talk Show Budaya Sambas* menerangkan beberapa contoh kasus yang terjadi di kalangan masyarakat Sambas seperti kaum muda kurang mengerti dengan lagu-lagu daerah, bahkan beberapa masih tidak mengerti dengan adanya Lagu Melayu Sambas.¹²

¹¹ Musik virtual adalah musik yang dihasilkan ataupun dimainkan secara digital yakni tidak nyata.

¹² Majinur Darisanto. *Talk Show Gelar Budaya Sambas 4.0*. Purawisata, Tasneem Hotel Yogyakarta. PPN Perpusnas ISI Yogyakarta

Pertunjukan yang bertajuk mini konser Calang Mate ini, diharapkan mampu mempublikasikan kembali musik Melayu Sambas keruang publik, sehingga keberadaan lagu-lagu Sambas akan terus terlesarikan. Menarik kaum muda saat ini untuk terus mencintai budaya daerah yang dimiliki sehingga musik Melayu Sambas dapat terlastarikan dan disebarluaskan hingga ke daerah lain.

1.2. Rumusan Perancangan

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan penciptaan yang dijadikan landasan adalah bagaimana merancang pengelolaan acara musik mini konser Calang Mate sebagai upaya pelestarian lagu daerah Sambas, Kalimantan Barat?.

1.3. Tujuan Perancangan

Setiap Tugas Akhir yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau menjadi poin utama yang menjadi tujuan untuk diketahui. Pada umumnya karya ini bertujuan untuk, melestarikan, mempromosikan mengembangkan, dan mengadakan pembaharuan terhadap nuansa musik daerah di Nusantara, terkhusus lagu daerah sambas di Sambas, Kalimantan barat. Agar musik-musik daerah dapat terus dinikmati bersama oleh semua kalangan dan tidak kehilangan eksistensi dalam ranah seni pertunjukan.

1.4. Manfaat perancangan

Agar penciptaan ini memberikan kontribusi di dalam kehidupan bermasyarakat terkhusus wilayah seni pertunjukan maka manfaat dari pengelolaan penciptaan pertunjukan Calang Mate adalah sebagai berikut:

4.1. Bagi Mahasiswa

- 4.1.1. Dapat menjadi bahan acuan/referensi dalam pembelajaran tentang peran musik daerah dan upaya promosi musik daerah.

4.1.2. untuk meningkatkan pengetahuan dalam membuat pengeolaan yang tepat, sebagai modal Menjadi media dalam menghadapi dunia kerja dan profesional.

4.2. *Bagi Institusi/Lembaga Pendidikan*

4.2.1. Dapat menjadi dokumen penting bagi arsip institusi tentang perjalanan pengelolaan pagelaran seni, khususnya pertunjukan seni kesenian daerah.

4.2.2. Dapat menjadi sumber referensi mengenai pengelolaan kesenian daerah jika sewaktu-waktu diperlukan oleh civitas akademika.

4.2.3. Menambah literatur khasanah ruang seni pertunjukan di Indonesia.

4.3. *Bagi Masyarakat*

4.3.1. Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para penonton tentang pengelolaan seni pertunjukan dalam upaya melestarikan kesedian daerah terkhusus dalam empromosikan musik daerah yang dikemas dalam bentuk pagelaran seni pertunjukan.

4.3.2. Mengenal lebih dekat tentang lagu daerah Sambas.

4.3.3. Memotifasi putra/putri Indonesia saat ini untuk terus mencintai kesenian daerah/tradisi sebagai warisan budaya Indonesia.

1.5. Tinjauan karya

Tugas akhir perancangan pertunjukan Calang Mate sebagai upaya pelestaria lagu daerah Sambas, Kalimantan Barat menggunakan tinjauan pustaka sebagai referensi dalam bidang penciptaan. Sumber tertulis dapat memperkuat suatu penciptaan, membandingkan teori satu dengan yang lain, mencari penyelesaian yang ada dalam suatu penciptaan, maka

dari itu beberapa buku-buku dan karya-karya di bawah ini merupakan sumber tertulis yang dapat membantu dalam proses penciptaan ini. Beberapa di antaranya sebagai berikut:

Karya Abdul Malik. Kumpulan lagu-lagu Sambas. Diterbitkan oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sambas pada tahun 2014. Buku ini berisi tentang transkrip naskah lagu-lagu Sambas berupa not balok, mulai dari karya beliau pada tahun 1967 dengan lagu ciptaan pertamanya yang berjudul *Bantelan* menyusul lagu-lagu berikutnya seperti: *Urang Innun*, *Baju Merah* dan lain-lain. Dalam buku ini kurang lebih 41 judul lagu sambas karya Abdul Malik dituliskan di dalamnya, dan buku ini sangat membantu sekali untuk proses perancangan pertunjukan Calang Mate.

Gelar Budaya Sambas 1-3, GBS atau disebut Gelar Budaya Sambas merupakan sebuah *event* tahunan yang diadakan oleh Ikatan Keluarga Mahasiswa Sambas (IKMAS) di Yogyakarta. *event* tersebut mulai berlangsung sejak 2015, dengan mengusung pagelaran kesenian dan budaya Sambas Kalimantan barat yang diolah dengan konsep berbeda setiap tahunnya. Gelar Budaya Sambas I dengan tema “*Serumpun Sekate*”, yang kedua dengan tema “*Tak Lekang Melayu Ditelan Zaman*” dan yang ketiga pada tahun 2018 mengangkat tema “*Serumpun Betandak di Tanah Jawe*”. *Event* Gelar Budaya Sambas ini dipakai sebagai rujukan pertunjukan Calang Mate sebagai strategi promosi musik tradisional melayu Sambas, Kalimantan Barat.

Rainforest World Music Festival adalah festival unik yang menyatukan musisi panggung terkenal dari berbagai benua dan musisi asli dari suku utara Borneo / Serawak, Malaysia. Acara ini digelar dari pagi hingga malam hari yang berlangsung selama 3 hari penuh. festival ini juga menyediakan berbagai stand makanan dan minuman, area seni dan kerajinan, serta meja untuk memorabilia festival, cinderamata Sarawak, dan CD oleh para

seniman pertunjukan, semua ini berkontribusi pada pengalaman festival yang menyenangkan dan sehat.¹³ World Music plus suasana pedesaan yang asri di tengah-tengah tanaman hijau yang subur di jantung Hutan Kalimantan, Sentubung, Serawak, Malaysia. Festival ini juga mendukung proses peramuan ide untuk pertunjukan Calang Mate_karena dalam festival ini berapa musisi yang mulai mengkombinasikan kesenian tradisi dan modern ikut ditampilkan sehingga dalam pengelolaan pertunjukan Calang Mate ide yang didapat semakin matang.

1.6. Landasan Teori

Teori-teori yang melandasi perancangan pertunjukan Calang Mate dapat dijelaskan sebagai berikut ;

6.1. Manajemen Seni Pertunjukan

Kata manajemen dalam bahasa Inggris ditulis “Management” (dari kata kerja *to manage*) berasal dari bahasa latin “*Managiare*” atau dalam bahasa Italy “*Managgio*” yang artinya mengurus, mengendalikan atau menangani sesuatu.¹⁴ Manajemen adalah langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu yang didasari oleh adanya sumber daya, biaya dan waktunya. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dipaparkan oleh Manullang bahwa manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu ; pertama manajemen sebagai suatu proses; kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai ilmu.¹⁵

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang

¹³ Raibforest World Music Festival. Sarawak Tourism Board (STB). About RWMF. Agustus 2019

¹⁴ Murgiyanto, Sal. "Manajemen pertunjukan." *Jakarta: Departemen Pendidikan dan* (1985).

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹⁶ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kegiatan-kegiatan kolektivitas yang ditunjang dengan beberapa hal termasuk manusia, uang dan waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Achan Permas, dkk menyatakan pula dalam bukunya:

Menejemen juga bisa diartikan dengan proses merencanakan kegiatan, mengorganisasi orang-orang mengarahkan orang-orang, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan seniman atau penontonnya. Efisien berarti menggunakan sumber daya secara rasional dan hemat, tidak ada pemborosan atau penyimpangan.

Pada dasarnya, manajemen adalah cara peroses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.¹⁷

Keberhasilan organisasi mengelola tentu saja tidak lepas dari dukungan banyak aspek, seperti perencanaan yang matang, tim kerja yang padu, penggalangan dana, pemasaran, atau penyediaan logistik. Keberhasilan suatu kesenian selalu membutuhkan komponen-komponen lain yang melingkari sekelilingnya dan saling kait-mengait dengan demikian untuk dapat mempertahankan atau menciptakan suatu bentuk kesenian (seni pertunjukan) dalam prosesnya sangat dibutuhkan adanya kerja pengelolaan. Manajemen sangat diperlukan dalam dunia seni pertunjukan, baik skala kecil maupun besar. Manajemen dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya manajemen, semua akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.¹⁸

¹⁶ Winardi. *Azaz-azaz manajemen*. (Bandung: Alumni, 1983). P. 4

¹⁷ Achan Permas, et,al. *Manajemen organisasi seni pertunjukan*. (jakarta: PMM, 2003). P. 19

Banyak sekali pendekatan yang dapat diciptakan untuk digunakan sebagai pola maupun sistem yang secara operasional bisa dijadikan kerangka acuan untuk mengelola seni pertunjukan, seperti bagaimana merumuskan tujuan, menetapkan sasaran, menentukan strategi dan menjabarkan dalam rencana tindakan.¹⁹ Manajemen seni adalah semacam alat untuk mencapai tujuan, itulah manajemen yang ideal bagi kesenian. Ia harus sanggup membantu seniman sampai kepada pencapaian mutu. Pertunjukan seni tradisi sudah saatnya dikelola secara professional. Maka dari itu pertunjukan Calang Mate sebagai upaya pelestarian lagu daerah Sambas, Kalimantan Barat, dijadikan wadah untuk membuat pertunjukan seni pertunjukan yang mengembangkan kemampuan manajemen pada organisasi pengelolaannya.

Kinerja manajerial sebuah pertunjukan musik tidak boleh terlepas dari yang sudah direncanakan dan dirancang. Perlu adanya kerjasama yang solid, sebab membuat sebuah pertunjukan tidak dapat dilakukan sendiri dalam prakteknya di lapangan. Maka perlu membentuk tim kerja yang paham akan fungsi-fungsinya. George R. Terry merumuskan fungsi dasar manajemen sebagai fungsi dinamis yang meliputi fungsi-fungsi: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Pengorganisasian (*organizing*), 3) Penggerakan (*acualiting*), 4) Pengawasan atau evaluasi (*controlling*).²⁰

A. Perencanaan

¹⁹ Winardi, 1983, *Azaz-azaz Manajemen*. Bandung: Alumni, p.4
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Perencanaan adalah proses dasar yang kita gunakan untuk memilih tujuan-tujuan dan menguraikan bagaimana cara pencapaiannya.²¹ Dalam perancangan pertunjukan Calang Mate ini tujuannya antara lain ikut melestarikan dan mereaktualisasikan lagu daerah Sambas Kalimantan Barat. Usaha untuk mewujudkannya adalah dengan membuat konsep secara keseluruhan untuk menggelar sebuah pertunjukan musik tradisional dengan nuansa modern dari segi pengisi acaranya, tata panggung serta konten lain yang terlibat di dalamnya. Dalam praktiknya nanti dibutuhkan tindakan yang nyata, ketekunan, ketelitian dan kreativitas dari sebuah program acara yang dihadirkan untuk menonton.

Target pencapaian dalam pertunjukan ini adalah para pelajar, mahasiswa, perantau yang berasal dari luar Sambas pada khususnya dan Kalimantan Barat pada umumnya. serta masyarakat local agar bisa melihat dan memperkenalkan kebudayaan serta khazanah seni yang Sambas miliki, terutama lewat musik tradisionalnya.

B. Pengorganisasian

merupakan satu proses di mana aktivitas kerja disusun dan dialihkan kepada sumber tenaga untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.²² Proses pengorganisasian dalam penciptaan Calang Mate meliputi berbagai rangkaian kegiatan dapat dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut: perumusan tujuan, lewat konsep *event* pertunjukan yang akan digelar. membuat tim kerja,

²¹ Kusmiadi, R. (1995). Teori dan teknik Perencanaan. *Ilham Jaya, Bandung*. P.21

²² Anwar, S. (2017). Manajemen Perusahaan.P.218
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

seperti membuat tim inti untuk mengkoordinasi setiap bagian / *jobdesk* yang nantinya akan diberikan kepada panitia lapangan. Perincian kegiatan, dapat berupa *timeline* kerja sampai *rundown* acara serta hal-hal teknis yang menyangkut persiapan acara. Anggaran, ini merupakan bagian intim dari sebuah *event*, maka dari itu persiapan yang menyangkut keuangan *event* jauh sebelum acara digelar harus sudah dijalankan, seperti menawarkan proposal ke instansi, perusahaan dan kepada siapa pun yang memiliki potensi untuk mendukung penciptaan kegiatan ini. Departementasi, maksudnya adalah membagi SDM ke beberapa bagian struktur dalam sebuah kepanitiaan seperti: koor. acara, konsumsi, keamanan, perlengkapan, Lo talent dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar pertunjukan yang akan kita gelar dapat berjalan dengan baik dan terstruktur sehingga ketika pertunjukan digelar semua bekerja sesuai dengan *jobdesknya* masing-masing.

C. Penggerakan

Sebuah fungsi manajer dalam menjalin kerja sama dengan tim kerjanya agar semua dapat berjalan dengan baik. Diperlukan manajer untuk mengontrol kerja tim. Prinsip pergerakan adalah: efisiensi, komunikasi yang baik, kompensasi terhadap tim kerja yang dapat berupa uang, sertifikat atau lain sebagainya.

D. Produksi

Suatu proses produksi terjadi karena dikendalikan oleh manajemen, sedangkan produksi sendiri merupakan proses penerapan sebuah rencana yang

sudah tersusun kelengkapan dan berhadapan langsung dengan objek yang ada. Dalam produksi, fungsi manajemen adalah mengerti apa yang dibutuhkan. Penulis harus mencatat dan memperhitungkan semua kebutuhan acara agar tidak mengalami hambatan yang serius, guna menghasilkan produk atau jasa yang dirancang secara tepat dan mencapai tingkat keberhasilan.

1.7. Metode Penciptaan/ Perancangan

Menjalankan suatu perancangan, agar tujuan dapat tercapai diperlukan adanya data, informasi dan pendukung lainnya yang akurat. Oleh sebab itu diperlukan beberapa metode, sehingga hasil perancangan nantinya tidak menyimpang dari tujuan yang dirumuskan. Metode pendekatan yang digunakan dalam perancangan Pertunjukan Calang Mate sebagai Upaya Pelestarian Musik Daerah Sambas, Kalimantan Barat adalah Metode Kualitatif. Data kualitatif tidak berupa angka, tetapi berupa pernyataan-pernyataan mengenai isi, sifat, ciri, keadaan, dari suatu atau gejala, atau pernyataan mengenai hubungan-hubungan antara suatu dengan suatu yang lain. Suatu ini dapat berupa benda fisik.²³ Pola-pola perilaku, atau gagasan-gagasan, nilai-nilai, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat.²⁴ Pertunjukan Calang Mate Sebagai upaya pelestarian lagu daerah Sambas, Kalimantan Barat ini merupakan penciptaan dengan objek material instrumen musik melayu yang khas milik Kabupaten Sambas yang dipadukan dengan instrumen musik modern.

²³ Makalah disampaikan pada kuliah umum “paradigma penelitian ilmu-ilmu Humaniora” diselenggarakan oleh Program Studi Linguistik. Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan di Bandung, 7 Desember 2009. 18.

²⁴ Perencanaan ASL Yogyakarta paradigma ilmu sosial-budaya-sebuah pandangan, P. 83

7.1. Metode Kualitatif

Metode yang digunakan dalam pengelolaan pertunjukan ini adalah metode kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang menjelaskan setiap unsur data disertai dengan penjelasan yang lebih rinci bukan berbentuk angka-angka. Pendapat ini dipertegas oleh pendapat Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

Langkah-langkah yang ditempuh antara lain mendapatkan fakta empiris, dengan terjun ke lapangan dan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan menemukan solusi yang paling tepat dan demokrasi. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, teori dibangun dan dikembangkan di lapangan lalu landasan teori dapat dimanfaatkan sebagai pemandu. Hasil yang diperoleh akan dapat segera disusun menjadi referensi dan materi pengelolaan pertunjukan Calang Mate. Hal-hal yang diamati pada dasarnya lepas dari konteks pengelolaan acara dengan baik dan terstruktur.

7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang akan digunakan dalam perancangan pertunjukan Calang Mate dapat dijabarkan sebagai berikut :

²⁵ Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*. P. 4

7.2.1. Wawancara

adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada beberapa tokoh budayawan, musisi, masyarakat setempat, dan orang-orang yang sering terlibat dalam event seni tradisi Kabupaten Sambas untuk mendapatkan keterangan data secara lebih rinci. Wawancara dipandu dengan catatan-catatan berupa pertanyaan yang relevan yang bersangkutan dengan musik tradisional Melayu Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.²⁶

Tahap ini merupakan tahap terpenting untuk penyelesaian penciptaan pertunjukan ini, karena dengan adanya wawancara narasumber yang terkait memberikan banyak informasi untuk dapat mengetahui seperti apa sejarah dan perkembangan musik tradisional terutama lagu-lagu daerah Sambas, agar bisa dikemas dan dimodernasi dalam perancangan pertunjukan Calang Mate. Melalui wawancara banyak informasi yang terungkap lebih rinci dibandingkan dengan yang didapat dari buku atau sebaliknya.

Proses wawancara dapat dilakukan dengan bertatap muka langsung maupun via telepon dan email. Pertanyaan-pertanyaan telah dipersiapkan jauh sebelum melakukan wawancara agar proses wawancara dapat berjalan secara efektif. Salah satu contoh pertanyaannya mengenai lagu-lagu serta instrumen pengiring lagu daerah yang sejak awal digunakan hingga perkembangannya saat ini.

7.2.2. Observasi

²⁶ Lexy, J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVII)*. Bandung: Remaja Rosdakarya), p 15
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Teknik Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati hal-hal yang tampak pada objek penelitian. Menurut Hadi teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁷

Observasi ini terfokus pada eksplorasi musik melayu Sambas atau lebih tepatnya pada point mempromosikan, mengkolaborasikan dan mengkombinasikan instrumen musik melayu Sambas agar sesuai dengan tujuan dari penciptaan pertunjukan ini. Observasi dibutuhkan guna melihat dan mengamati semua fenomena yang ada dalam rangkaian acara pertunjukan Calang Mate. Observasi dilakukan dengan cara menyaksikan dan mengamati rangkaian proses perencanaan pertunjukan Calang Mate baik secara langsung maupun lewat rekaman video.

Observasi dilakukan dengan cara ikut serta menjadi bagian dari objek untuk mengolah data, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan dengan mengikuti dan bergabung langsung menjadi bagian dalam proses sebuah proses pengelolaan pertunjukan ini. Metode observasi akan dilakukan secara sistematis, dimana observasi telah direncanakan dan telah dilakukan dengan izin pihak yang bersangkutan.

7.2.3. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi atas objek sangat menunjang proses penciptaan dan penulisan. Pengambilan dokumentasi dilakukan dengan

²⁷ Hadi, S. (2000). Metode Penelitian.), p 4

maksud untuk mempermudah mengingat materi dari objek. Hasil dari pendokumentasian dapat dilihat untuk melihat ulang secara hasil tentang objek yang diangkat. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti yang konkrit untuk pertanggung jawaban dalam penulisan.

Gambar yang diambil juga akan dicantumkan dalam penulisan untuk pembuktiannya. Ada beberapa bagian yang didokumentasikan diantaranya bagian-bagian penting dalam manuskrip lirik serta chord serta elemen instrumen yang digunakan dalam lagu melayu, direkam saat wawancara dan audio visual. Data-data didokumentasikan dengan menggunakan kamera *Handphone*, kamera DSLR, serta kamera video. Hal ini sangat membantu untuk memperbanyak data dalam penciptaan ini.

7.2.4. Studi Pustaka

Sebuah penciptaan tidak terlepas dari sumber-sumber tertulis tertulis yang mendukung pengumpulan data. Studi pustaka merupakan tahap awal suatu penciptaan. Pengumpulan data ini digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dari sumber bacaan. Sumber-sumber ini didapatkan dari perpustakaan daerah Kabupaten Sambas, perpustakaan pribadi tokoh budayawan Sambas, perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan kota Yogyakarta, beberapa koleksi pribadi milik teman-teman mahasiswa lain. Sumber-sumber ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengumpulan data untuk membedah permasalahan yang akan diciptakan.

7.3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

7.3.1. Kamera dan Foto Video

Guna mendokumentasikan foto / video *recorder* kegiatan seperti wawancara dan observasi yang dilakukan.

7.3.2. Buku Catatan

Guna mencatat segala hal yang dilakukan dalam observasi, seperti jadwal kegiatan, mencatat sumber-sumber wawancara, merangkum hasil wawancara, dan lain sebagainya.

7.3.3. Flaskdisk

Guna menyimpan file / data yang ada selama observasi, sebagai bukti kegiatan observasi yang telah dijalani, selain itu untuk menyimpan data dokumentasi berupa foto-foto, dan juga sebagai tolak ukur perbandingan yang dapat dijadikan panduan untuk perancangan pertunjukan Calang Mate yang akan diselenggarakan.

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I berisi tentang uraian pendahuluan dan isi pada proposal ini mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penciptaan, Tinjauan Karya, Landasan Teori dan Metode Perancangan, Sistematika Perancangan

BAB II Konsep perencanaan berisi tentang pembahasan mengenai Definisi Pertunjukan, Pertunjukan Calang Mate, Konsep Pertunjukan Calang Mate, Fungsi Pertunjukan Calang Mate dan konsep visual atau Desain.

BAB III Produksi berisi tentang Proses perancangan kegiatan, berupa Persiapan Pertunjukan Calang Mate, Membuat Struktur Organisasi Pertunjukkan Calang Mate, Job Desk Calang Mate, Cara Membangun Relasi Dengan Pihak-Pihak Terkait, Bentuk Visual Pertunjukan Calang Mate, Kelebihan dan Kekurangan Pertunjukan Calang Mate.

BAB IV Berisi Kesimpulan dan Saran



